



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG GUCI PADANG PARIAMAN

### RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF LANSIA WITH THE UTILIZATION OF POSYANDU LANSIA IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS KAMPUNG GUCI PADANG PARIAMAN

Weni Sartiwi<sup>1</sup>, Nova Arikhman<sup>2</sup> Silvi Zaimy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Syedza Sainatika Padang

e-mail korespondensi : wenisartiwi16@gmail.com/085374140491

Submitted :2021-05-17 , Reviewed :2021-06-03, Accepted :2021-06-04

#### ABSTRAK

Cakupan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia hanya mencapai 23%, sementara masalah yang mendasar adalah masalah kesehatan pada lansia akibat penyakit degeneratif. Karena lansia tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang acuh terhadap Dengan memanfaatkan posyandu, lansia akan mendapatkan pengetahuan dan sikap terhadap masalah kesehatan dan kesediaan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 288 orang lansia di posyandu Sungai Asam. Pengambilan sampel secara *Systematic Random Sampling* sebanyak 72 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang bersumber dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan skala likert. Analisis data dengan univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian didapatkan 55,6% lansia tidak memanfaatkan posyandu. 52,8% lansia memiliki pengetahuan rendah dan 54,2% lansia memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan pengetahuan ( $pvalue=0,000$ ), sikap ( $pvalue=0,021$ ) dengan pemanfaatan posyandu lansia. Kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan dan konseling mengenai masalah kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia dan melaksanakan posyandu lansia sesuai mekanisme posyandu serta membuat kegiatan pendukung lainnya.

**Kata Kunci** : Lansia; Pengetahuan; Posyandu; Sikap.

#### ABSTRACT

*The coverage of the utilization of posyandu services for the elderly only reaches 23%, while the fundamental problem is health problems in the elderly due to degenerative diseases. Because the elderly do not have the knowledge and attitude that they are indifferent to. By utilizing the posyandu, the elderly will gain knowledge and attitudes towards health problems and the willingness of the elderly to participate in posyandu activities. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the use of posyandu for the elderly in the working area of*



*Kampung Guci, Padang Pariaman Public Health Center. This research method is descriptive quantitative with cross sectional design. The population was 288 elderly people at Sungai Asam posyandu. Sampling was systematic random sampling as many as 72 people. The study was conducted in March 2019. The data were collected using a questionnaire that was sourced from previous research, using a Likert scale. Data analysis using univariate and bivariate. Bivariate analysis using the Chi square test. The results showed that 55.6% of the elderly did not use the posyandu. 52.8% of the elderly have low knowledge and 54.2% of the elderly have negative attitudes. There is a relationship between knowledge ( $p$ -value = 0,000), attitude ( $p$ -value = 0.021) with the use of posyandu for the elderly. To health workers to be able to provide counseling and counseling regarding health problems in elderly posyandu services and to carry out elderly posyandu according to the posyandu mechanism and to make other supporting activities*

**Keywords** : *Elderly; Community Health Center; Knowledge; Attitude*

## PENDAHULUAN

Peningkatan populasi lansia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lanjut usia sehingga dapat berperan dalam membangun kesehatan masyarakat, (Kesehatan, 2016). Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung kesehatan masyarakat yaitu meningkatkan mutu program Posyandu Lansia. Posyandu atau pos pelayanan terpadu ini terbentuk sejak tahun 1984. Setiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu. Pada saat posyandu di bentuk, jumlah posyandu yang tercatat sebanyak 25.000 posyandu, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 291.447 posyandu (Kesehatan, 2017).

Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Sunaryo, 2016)

Kendala yang dihadapi lansia dalam menghadapi kegaitan pelaksanaan

posyandu adalah pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu (Emmelia Ratnawati, Ns., M.Kep, 2018). Dampak yang di alami lansia jika tidak berkunjung ke posyandu lansia yakni peningkatan derajat kesehatan pada lansia akan semakin jauh dari tujuan yang diharapkan atau juga akan semakin banyak lansia yang mengalami gangguan kesehatan seperti gangguan psikologi (depresi), gangguan fisiologis dan juga lansia tidak mengetahui perkembangan kesehatan maupun penyakit yang dideritanya. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi semakin penting dalam kehidupan seorang lansia. Aspek psikologis ini lebih menonjol dari pada aspek materil dalam kehidupan seorang lansia (Suardiman, 2009).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi

tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Lansia, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Lisna Pandiana dkk tahun 2017 tentang Rutinitas Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017 mengatakan bahwa lansia yang tidak rutin dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia yaitu 150 orang (71,4 %)), memiliki pengetahuan rendah yaitu 121 orang (57,6%) dan sikap negatif yaitu 150 orang (71,4 %) sehingga ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia (Komunitas et al., 2019).

Frans Juniardi melakukan analisis data tentang factor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di puskesmas batang beruh kabupaten dairi mengatakan bahwa Informan mengetahui adanya pelaksanaan posyandu lansia oleh pihak puskesmas, namun informan tidak berniat untuk berkunjung dan memeriksakan kesehatan di posyandu lansia dengan alasan malas (Juniardi, 2012).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Guci. Hasil wawancara didapatkan bahwa dari 10 orang lansia, 7 orang lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa lansia mengatakan tidak pernah memeriksakan kesehatan di posyandu lansia. Mereka merasa bahwa posyandu

lansia kurang bermanfaat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di korong sungai asam wilayah kerja puskesmas kampung guci padang pariaman.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Korong Sungai Asam wilayah kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah populasi sebanyak 288 orang. Sementara untuk sampel penelitian sebanyak 72 orang lansia dengan teknik pengambilan sampel adalah *Systematic random sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel acak dilakukan secara berurutan dengan interval bilangan genap. Etika penelitian meliputi *Informed consent* (lembaran persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan), *Beneficence*, *Justice*, *Autonomy*, *Nonmaleficence*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Prosedur pengumpulan data dengan *Editing* (penyusunan dan pemeriksaan data), *Coding* (pengkodean data), *Entry Data* (memasukan data), *Cleaning* (membersihkan data), *Tabulating*. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan program komputer (SPSS versi 12).

## HASIL

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa bahwa lebih dari separuh responden (55,6%) tidak memanfaatkan posyandu lansia, lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki pengetahuan rendah dan lebih dari separuh responden (54,2%) memiliki sikap tidak baik di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Tabel 2 menunjukkan bahwa

ad hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman.

Variabel	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	23,6
Perempuan	55	76,4
<b>Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	9	12,5
Tamat SD	23	31,9
Tamat SMP	22	30,6
Tamat SMA	14	19,4
Akdakemi/Sarjana	4	5,6
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	2	2,8
Pegawai Negeri	1	1,4
Ibu Rumah Tangga	38	52,8
Tidak bekerja	4	5,6
Pensiunan	3	4,2
Tukang	3	4,2
Tani	13	18,1
Wiraswasta	2	2,8
Pedagang	6	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan 55 orang (76,4%), terdapat 23 orang (31,9%) adalah tamatan SD dan sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah responden sebanyak 38 orang (52,8%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia**

NO	Variabel	f	%
----	----------	---	---

1	Pemanfaatan posyandu lansia		
	- Tidak dimanfaatkan	40	55,6
	- Dimanfaatkan	32	44,4
2	Pengetahuan lansia		
	- Rendah	38	52,8
	- Tinggi	34	47,2
3	Sikap lansia		
	- Tidak baik	39	54,2
	- Baik	33	45,8

Pada tabel 1 diketahui bahwa lebih dari separuh responden (55,6%) tidak memanfaatkan posyandu, lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki pengetahuan rendah dan lebih dari separuh responden (54,2%) memiliki sikap tidak baik di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci tahun.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

No	Variabel	Klasifikasi	Pemanfaatan posyandu lansia				Total		p.value
			Tidak dimanfaatkan		Di manfaatkan		f	%	
			f	%	f	%			
1.	Pengetahuan	- Rendah	34	89,5	4	10,5	38	100	0,000
		- Tinggi	6	17,6	28	82,4	34	100	
		Jumlah	40	55,6	32	44,4	72	100	
2	Sikap	- Tidak baik	27	69,2	12	30,8	39	100	0,021
		- Baik	13	39,4	20	60,6	33	100	
		Jumlah	40	55,6	32	44,4	72	100	

Tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 responden (55,6%) yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, lebih banyak pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat yaitu 34 responden (89,5%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 6 responden (17,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci (nilai *p-value* 0,000). Dari 40 responden (55,6%) yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, lebih banyak pada responden yang memiliki sikap tidak baik yaitu 27 responden (69,2%) dibandingkan dengan responden yang bersikap baik yaitu 13

responden (39,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci (nilai *p-value* 0,021).

## PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Posyandu

Hasil Penelitian didapatkan lebih dari separuh responden (55,6%) tidak memanfaatkan posyandu lansia di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian Intarti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (51,66%) tidak memanfaatkan posyandu lansia (Intarti dkk, 2018).

Posyandu Lansia merupakan pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bias mendapatkan pelayanan kesehatan (E, 2016). Tujuan posyandu lansia adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat dan mendekatkan pelayanan serta meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat lanjut usia (Sunaryo, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lebih besar dari pada lansia yang memanfaatkan posyandu. Lansia yang tidak memanfaatkan posyandu dilihat dari keaktifan lansia untuk datang secara teratur setiap bulannya ke posyandu.

Pemanfaatan posyandu lansia di Korong Sungai Asam rendah disebabkan karena berdasarkan analisis kuesioner, sebanyak 29,2% lansia yang mengatakan tidak pernah datang ke posyandu setiap bulannya dan lansia yang mengatakan selalu datang sebanyak 16,7%, sering datang sebanyak 16,7% dan kadang-kadang datang sebanyak 37,5%. Dapat dikatakan bahwa lebih dari separuh yang datang berkunjung ke posyandu, namun banyak lansia yang hanya datang saja ke posyandu tanpa mengikuti kegiatan secara menyeluruh.

Peneliti melakukan penelitian pada lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun, dimana pada usia ini lansia sudah banyak mengalami penurunan fungsi alat gerak bahkan menderita penyakit seperti rematik dan asam urat. Hal ini mempengaruhi lansia pada pemanfaatan posyandu lansia. Selain kondisi fisik, kegiatan di posyandu lansia terlalu monoton dan hanya melakukan pemeriksaan kesehatan saja dan tidak menyediakan obat – obatan, sehingga membuat lansia malas untuk datang ke posyandu. Banyak lansia hanya mengikuti salah satu dari kegiatan di posyandu, misalnya mengukur tekanan darah saja dan tidak mengikuti pemeriksaan yang lainnya.

Menurut Notoadmodjo (2017) faktor utama yang mendorong lansia memanfaatkan posyandu lansia adalah pengetahuan yang kurang dan salah sikap dengan tujuan dan manfaat posyandu, dorongan petugas kesehatan, kader, anak, teman sebaya dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan responden, alasan lansia tidak



memanfaatkan posyandu lansia antara lain adalah kurang percaya terhadap pelayanan yang diberikan oleh bukan tenaga dokter; tidak dapat meninggalkan pekerjaan; obat diberikan bukan saat posyandu lansia berlangsung melainkan harus mengambil di Puskesmas keesokan harinya, anggapan kegiatan posyandu lansia hanya untuk lansia perempuan, dan merasa bosan dengan kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

### Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki pengetahuan rendah di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Arfan tentang Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur Mengatakan Bahwapengetahuan Lansia Berhubungan Dengan Frekwensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia (p value=0,035) (Arfan & Sunarti, 2018).

Pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka (Emmelia Ratnawati, Ns., M.Kep, 2018)

Umumnya lansia memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu. Sebanyak 52,8 % lansia tidak mengetahui pengertian dan tujuan

posyandu lansia serta manfaat dari posyandu lansia. Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang lansia tentang manfaat posyandu maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu, semakin positif pendapat lansia tentang posyandu lansia maka semakin besar tingkat kesadaran dan partisipasi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia.

Kurangnya pengetahuan lansia dapat dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan lansia tergolong rendah yaitu Lansia tidak tamat SD sebanyak 12,5%, tamat SD sebanyak 31,9% dan tamat SMP sebanyak 30,6%. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap informasi dan nilai-nilai baru yang baru diperkenalkan. Hal ini sesuai dengan teori Soekanto dalam (Notoatmodjo, 2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang salah satunya yakni tingkat pendidikan yang didapatkan.

Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan

mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Mengko et al., 2015).

## Sikap

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden (54,2%) memiliki sikap tidak baik di Korong Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rixi e. E. Nelwan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano timur Kabupaten Minahasa, mengatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan posyandu lansia dengan nilai  $p = 0,004$  (Nelwan et al., 2019).

Sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu. Penilaian pribadi atau sikap yang baik merupakan dasar atau kesiapan atau kesediaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk mencapai bereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara

tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu proses (Sunaryo, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap posyandu lansia tidak baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis kuesioner sebanyak 38,9 % lansia merasa kurang setuju bahwa Posyandu lansia merupakan tempat yang paling mudah untuk mendapatkan pengobatan. Lansia mengatakan posyandu lansia hanya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan saja tanpa adanya pemberian terapi obat, obat didapatkan oleh lansia keesokkan harinya dan obat tersebut diambil di Puskesmas. Sebanyak 29,2 % lansia mengatakan bahwa hanya akan datang ke Posyandu Lansia apabila banyak lansia lainnya yang datang.

Sikap lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia, jika lansia memiliki sikap yang kurang dalam memanfaatkan pelayanan posyandu mengakibatkan pencapaian target pemanfaatan posyandu menjadi rendah, sedangkan jika lansia memiliki sikap yang baik dalam memanfaatkan pelayanan posyandu maka secara tidak langsung target pencapaian pemanfaatan posyandu oleh lansia semakin tinggi. Sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia ini tergolong tidak baik .

## Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat 34 responden (89,5%) yang tidak



memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dan sebanyak 4 responden (10,5%) yang memanfaatkan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aryatiningsih tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan *p value* (0,026) (Yang et al., 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi. Pengetahuan lansia akan manfaat Posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Lansia yang menghadiri kegiatan Posyandu, maka lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Pengalaman tersebut membuat pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Yang et al., 2014).

Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri

kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia akan menjadi lebih meningkat, yaitu menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat para lansia untuk selalu datang mengikuti kegiatan posyandu lansia setiap bulannya. Keberhasilan program di posyandu tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi dan kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan posyandu berlangsung.

## Hubungan Sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 39 responden yang memiliki sikap tidak baik terdapat 27 responden (69,2%) yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dan sebanyak 12 responden (30,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deri tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia *p value* (0,016) di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota (Deri, 2015).

Sikap responden mempengaruhi dalam kunjungan ke Posyandu. Sikap lansia ialah bentuk respon lansia terhadap

pemanfaatan posyandu lansia yang meliputi beberapa tahapan yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respons.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan Posyandu dibandingkan dengan lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap tidak baik memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan Posyandu sedangkan lansia yang bersikap baik mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan Posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia, maka didapatkan kesimpulan bahwa jika pengetahuan rendah dan sikap yang negatif maka lansia tidak akan memanfaatkan

posyandu dengan baik. Diharapkan petugas kesehatan melalui kader dapat membuat kegiatan tambahan di posyandu lansia selain pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Kegiatan tambahan tersebut seperti: acara makan bersama, nyanyi bersama, senam lansia, pengajian, serta kegiatan lainnya untuk meningkatkan silaturahmi antara lansia dan agar lansia juga tidak merasa jenuh dengan kegiatan posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I., & Sunarti, S. (2018). Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.36>
- Deri, P. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. *Universitas Andalas*.
- E, R. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Pustaka Baru Press.
- Emmelia Ratnawati, Ns., M.Kep, S. K. K. (2018). *Asuhan keperawatan gerontik* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Intarti dkk, W. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Journal of Health Studies*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Juniardi, F. (2012). Faktor-Faktor Yang



- Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kesehatan, K. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kesehatan, K. (2017). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- Komunitas, J. K., Kunjungan, R., Lansia, P., & City, P. (2019). *Elderly Visit Routines to Elderly Integrated Service Post in the Working Area of Payung Sekaki Community*. 4(5), 76–80.
- Lansia, K. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta.
- Mengko, V. V., Kandou, G. ., & Massie, R. G. . (2015). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Jikmu*, 5(2b), 479–490. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/viewFile/7856/7947>
- Nelwan, R. E. ., Maramis, F. R. ., & A.T. Tucunan, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 592–600. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Notoatmojo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sunaryo, R. W. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik* (Putri Christian (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Yang, F.-F., Dengan Pemanfaatan, B., Sapta, D., Stikes, A., & Pekanbaru, P. N. (2014). The Factors that Deals with the Utilization. *An.Nada*, 1(2), 42–47.